

Cat dan Tanaman dari UK Petra

UNIVERSITAS Kristen Petra ikut peduli pada lingkungan sekitarnya. Begitu mengetahui ada kampung di Siwalankerto yang lolos 100 besar Surabaya Berbunga, pihak kampus langsung memberikan dukungan. Yakni, menyumbangkan cat dan tanaman.

Kampung yang lolos tersebut adalah RW 6. Tiap RT di RW 6 mendapat bantuan 80 kg cat dan 20 tanaman. "Kami merasa terbantu sekali," kata Siti Romlah, istri ketua RT 1 Siwalankerto, kemarin (13/11).

Menurut Siti, perhatian dari kampus UK Petra tidak hanya diberikan kali ini saja. Dulu saat Siwalankerto menjadi juara tiga Surabaya Green and Clean, pihak kampus juga mendukung.

Siti yang juga menjadi kader lingkungan tersebut menegaskan, hal terpenting dalam kompetisi Surabaya Berbunga adalah konsistensi warga membudayakan hidup bersih dan hijau. Salah satu upayanya, menularkan pengolahan sampah organik dengan tetesan

air beras kepada warga lain.

Air beras, kata Siti, merupakan unsur alami untuk mempercepat pembusukan. Awalnya, dia tidak percaya. Karena itu, Siti pun mencoba sendiri. "Ternyata berhasil. Saya senang sekali, langsung saya bagikan ke ibu-ibu," jelasnya.

Itulah awal kecintaan Siti pada lingkungan. Dia juga merasa takjub melihat sampah kulit buah dan daun yang hanya dirajang tipis itu bisa menjadi serpihan rabuk.

Sejak itu, tepatnya enam bulan lalu, Siti meyakinkan anggota dasa wisma di wilayahnya untuk mempraktikkan keberhasilannya. "Kami nggak pakai takakura, tapi kaleng bekas cat ukuran 25 kg," tuturnya.

Pembuatan komposter milik Siti relatif sederhana, yakni dengan melubangi kaleng-kaleng cat sebagai celah masuknya udara. "Bisa dibilang aerob juga. Tapi, nggak perlu paralon. Jadi, ini hasil perkawinan takakura dan aeroblah," katanya bergurau. (win/tom)